

ANALISIS TINDAK TUTUR PADA TEKS PIDATO KEPALA SEKOLAH SMK AL WASHLIYAH 12 SEI RAMPAH (KAJIAN PRAGMATIK)

Nindy Audya Candra^{1*}, Rosmawati Harahap²

¹FKIP, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Kota Medan, Indonesia

²FKIP, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Kota Medan, Indonesia

Email:¹ nindyaudyac@gmail.com, ² dahlanrahmawati59@gmail.com

Abstrak

Dalam setiap proses komunikasi terjadi beberapa hal seperti peristiwa tutur dan tindak tutur dalam satu situasi tutur. Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini: Bagaimanakah tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam teks pidato Bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd?. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam teks pidato Bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun sumber data informasi dari narasumber dengan mendengarkan dan melihat secara langsung Kepala Sekolah ketika beliau berpidato di depan guru dan muridnya. Teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data meliputi observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Adapun dokumentasi yang digunakan di antaranya penggunaan ponsel guna merekam dan mengabadikan kegiatan peneliti di lapangan bersama narasumber terkait. Hasil dari penelitian ini mendapatkan hasil berikut: 1) Tindak Tutur Lokusi dalam teks pidato bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd terdapat 37 tuturan yaitu mulai dari pembukaan pidato sampai selesai pidato. 2) Tindak Tutur Ilokusi; A. *Tindak Tutur Ilokusi Representatif* terdapat data : (1) Tindak Tutur Ilokusi Representatif "*Menyatakan*" terdapat 3 (tiga) tuturan. (2) Tindak Tutur Ilokusi Representatif "*Menunjukkan*" terdapat 3 (tiga) tuturan. (3) Tindak Tutur Ilokusi Representatif "*Memberikan Kesaksian*" terdapat 1 (satu) tuturan. B. Tindak Tutur Ilokusi Direktif: (1) Tindak Tutur Ilokusi Direktif "*Memohon*" terdapat 1 (satu) tuturan. (2) Tindak Tutur Ilokusi Direktif "*Menyuruh*" terdapat 7 (tujuh) tuturan. (3) Tindak Tutur Ilokusi Direktif "*Menyarankan*" terdapat 4 (empat) tuturan. (4) Tindak Tutur Ilokusi Direktif "*Memerintah*" terdapat 2 (dua) tuturan. C. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif; (1) Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif "*Mengkritik*" terdapat 2 (dua) tuturan. (2) Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif "*Mengucapkan Terima Kasih*" terdapat 1 (satu) tuturan. (3) Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif "*Memuji*" terdapat 2 (dua) tuturan. D. Tindak Tutur Ilokusi Komisif: (1) Tindak Tutur Ilokusi Komisif "*Menyatakan Kesanggupan*" terdapat 1 (satu) tuturan. E. Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif; (1) Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif "*Memutuskan*" terdapat 2 (dua) tuturan. (2) Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif "*Melarang*" terdapat 1 (satu) tuturan. 3. Tindak Tutur Perlokusi dari data tindak tutur perlokusi sepanjang data yang ditemukan 2 (dua) tuturan dalam pidato bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd.

Kata Kunci: Analisis, Tindak Tutur, Pidato, Pragmatik

Abstract

In every communication process, several things occur such as speech events and speech acts in one speech situation. The formulation of the problem to be discussed in this study: How are locution, illocutionary and perlocutionary speech acts in the speech text of Mr. Rizky Surya Prasetya, S.Pd?. The purpose of this study is to describe locution, illocutionary and perlocutionary speech acts in the speech text of Mr. Rizky Surya Prasetya, S.Pd. This research is a qualitative descriptive research type. The source of information data from the resource person is by listening and seeing directly the Principal when he makes a speech in front of his teachers and students. Techniques used in collecting data include direct observation, interviews and documentation. The documentation used includes the use of mobile phones to record and capture the activities of researchers in the field with related speakers. The results of this study obtained the following results: 1) Locutionary Speech Act in the text of the speech of Mr. Rizky Surya Prasetya, S.Pd there were 37 utterances, starting from the opening of the speech to the end of the speech. 2) Illocutionary speech acts; A. Representative Illocutionary Speech Acts there are data: (1) Representative Illocutionary Speech Acts "Declare" there are 3 (three) utterances. (2) Representative Illocutionary Speech Act "Showing" there are 3 (three) utterances. (3) Representative Illocutionary Speech Act "Bearing Testimony" there is 1 (one) speech. B. Directive Illocutionary Speech Act: (1) Directive Illocutionary Speech Act "Pleading" there is 1 (one) speech. (2) Illocutionary Speech Act "Ordering" directive there are 7 (seven) utterances. (3) Illocutionary Speech Act The directive "suggests" there are 4 (four) utterances. (4) Illocutionary Speech Act The directive "Rules" has 2 (two) utterances. c. expressive illocutionary speech acts; (1) Expressive Illocutionary Speech Act "Criticize" there are 2 (two) speeches. (2) Expressive Illocutionary Speech Act "Saying Thank You" there is 1 (one) speech. (3) Expressive Illocutionary Speech Act "Praise" there are 2 (two) utterances. D. Commissive Illocutionary Speech Act: (1) Commissive Illocutionary Speech Act "Expressing Ability" there is 1 (one) speech. e. declarative illocutionary speech acts; (1) Declarative Illocutionary Speech Act "Decides" there are 2 (two) utterances. (2) Declaratory Illocutionary Speech Act "Forbid" there is 1 (one) speech. 3. Perlocutionary Speech Act from perlocutionary speech act data as long as the data found 2 (two) utterances in the speech of Mr. Rizky Surya Prasetya, S.Pd.

Keywords: Analysis, Speech Act, Speech, Pragmatics

1. PENDAHULUAN

Dalam setiap proses komunikasi terjadi beberapa hal seperti peristiwa tutur dan tindak tutur dalam satu situasi tutur (Chaer dalam Najiyah dkk, 2019). Peristiwa tutur dan tindak tutur yang terjadi akan berbeda-beda pada setiap situasi tutur, tergantung dari siapa penutur, lawan tutur, topik, waktu, dan tempat tuturan itu berlangsung. Begitu pula yang terjadi ketika seseorang berpidato dalam acara tertentu. Dalam peristiwa tersebut dapat diketahui tindak tutur yang digunakan. Austin (dalam Munandar & Darmayanti, 2021) membagi tindak tutur menjadi tiga jenis dasar tindak tutur, yaitu 1) tindak lokusi, merupakan sebuah tindakan mengatakan sesuatu, 2) tindak ilokusi, merupakan tindakan yang dilakukan dalam mengatakan sesuatu, 3) tindak perlokusi, merupakan tindakan yang dilakukan dengan mengatakan sesuatu. Peristiwa tindak tutur dapat terjadi bergantung dari kemampuan berbahasa penuturnya dalam menyampaikan pesan. Seorang penutur membutuhkan kemampuan berbahasa yang baik dalam setiap komunikasinya dengan maksud agar pesan yang disampaikan kepada mitra tutur dapat diterima dan dipahami dengan baik.

Seperti pada pidato Bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd. menyampaikan berbagai aspirasi dan pemikirannya berkenaan dengan sekolah dan siswa-siswi di SMK Al Washliyah 12 Sei Rampah yang ia pimpin. Hal ini sangat menarik untuk dikaji tentang bentuk tindak tutur yang digunakan oleh Bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd. dalam teks pidatonya untuk mengajak siswa-siswi di SMK Al Washliyah 12 Sei Rampah agar lebih bisa berpartisipasi dalam memajukan sekolah dengan kontribusi mereka.

2. PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Analisis

Kata analisis banyak digunakan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, baik itu pengetahuan sosial, manajemen, ekonomi bisnis, akuntansi, ilmu bahasa, pengetahuan alam, dan bidang ilmu lainnya.

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (KBBI, 2021:13). Menurut Dwi Prastowo (Kurniawan, 2016) berpendapat bahwa “analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”.

Pengertian analisis yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah bukan hanya sekedar penelusuran atau penyelidikan, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan menggunakan pemikiran yang kritis untuk memperoleh kesimpulan dari apa yang ditaksir.

2.2 Tindak Tutur

Tindak tutur (*speech act*) merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar atau penulis pembaca serta yang dibicarakan. Dalam penerapannya tindak tutur digunakan oleh beberapa disiplin ilmu. Menurut J.L. Austin (dalam Saifudin, 2019) bahwa secara pragmatik tindak tutur dapat dipisahkan menjadi 3 macam bentuk, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Penjelasan mengenai tiga bentuk tindak tutur tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tindak Lokusi (*Locutionary Act*)

Menurut Austin (dalam Saifudin, 2019) tindak lokusi kira-kira sama dengan pengertian dan acuan tertentu, yang sekali lagi kira-kira sama dengan “makna” dalam pengertian tradisional. Sedangkan menurut Searle (dalam Saifudin, 2019) tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini sering disebut sebagai *the Act of Saying Something*. Sebagai contoh tindak lokusi adalah kalimat (1) *Maman Belajar Membaca*, dan (2) *Ali bermain piano*. Kedua kalimat tersebut diutarakan oleh penuturnya semat-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apa lagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Tindak lokusi merupakan tindakan yang paling mudah diidentifikasi, karena dalam mengidentifikasi tanpa memperhitungkan konteksnya.

2. Tindak Ilokusi (*Illocutionary Act*)

Searle (dalam Saifudin, 2019) mengatakan tindak ilokusi adalah tindak tutur selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi disebut sebagai *The Act of Doing Something*. Tindak ilokusi cenderung sulit untuk dikenali bila tidak benar-benar memperhatikan, siapa penuturnya, siapa lawan tuturnya, dimana tindak tutur terjadi, kapan tindak tutur terjadi, dan tuturan yang dikeluarkan oleh lawan tutur.

Searle, 1979 (dalam Tarigan 2015:42) mengategorikan fungsituturan menjadi lima jenis, yaitu:

1. Representatif, ialah tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas hal yang dikatakannya, misalnya menyatakan, melaporkan, menunjukkan dan menyebutkan.
2. Direktif, ialah tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebut dalam ujaran itu, misalnya menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan dan menantang.
3. Ekspresif, ialah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar ujrannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam ujaran itu, misalnya memuji, mengucapkan terimakasih, mengkritik dan

mengeluh.

4. Komisif, ialah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam ujarannya, misalnya berjanji, bersumpah atau mengancam.
5. Deklarasi, ialah tindak tutur yang dilakukan si penutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan dan sebagainya) yang baru, misalnya memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan dan memberikan maaf.

3. Tindak Perlokusi (*Perlocutionary Act*)

Searle (dalam Wijana dan Rohmadi 2011:24) tindak perlokusi (*Perlocutionary act*) yaitu hasil atau efek yang ditimbulkan oleh ungkapan itu pada pendengar, sesuai dengan situasi dan kondisi pengucapan kalimat itu. Tanggapan tersebut tidak hanya berbentuk kata-kata, tetapi juga berbentuk tindakan atau perbuatan. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Misalnya, "Saya lapar". Yang dituturkan oleh si penutur menimbulkan efek kepada pendengar, yaitu dengan reaksi memberikan atau menawarkan makanan kepada penutur.

2.3 Konteks

1. Pengertian Konteks

Konteks menurut Wijana dan Rohmadi (2011:15) adalah semua latar belakang pengetahuan yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur. Sebuah peristiwa tutur sangat berkaitan erat dengan latar peristiwa, artinya suatu peristiwa tertentu akan terjadi di dalam konteks atau situasi tertentu. Konteks pemakaian bahasa meliputi konteks fisik, konteks epistemis, konteks linguistik, dan konteks sosial. Konteks fisik adalah konteks yang menghasilkan suatu ujaran, konteks epistemis adalah latar belakang pengetahuan yang dimiliki penutur, konteks linguistik adalah konteks yang menjelaskan mengenai ujaran-ujaran yang mengikuti ujaran tertentu di dalam suatu peristiwa komunikasi, dan konteks sosial yang merupakan latar yang melengkapi hubungan sosial antara penutur dan petutur.

2. Unsur-unsur Konteks

Makna sebuah tuturan dapat dikatakan benar bila diketahui siapa pembicara, siapa pendengarnya bila diungkapkan, dan lain-lain. Oleh karena itu, untuk menganalisis makna sebuah tuturan harus dianalisis konteksnya terlebih dahulu. Dalam penelitian ini teori yang digunakan dalam menganalisis konteks adalah teori Dell Hymes yang dikenal dengan peristiwa tutur. Dell Hymes (dalam Chaer dan Agustina, 2010:48) mengatakan bahwa peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen, yang kedelapan komponen tersebut adalah *Setting and Scene*, *Participants*, *Ends*, *Act sequence*, *Key*, *Instrumentalities*, *Norm of Interaction and Interpretation*, dan *Genre*. Adapun penjelasan mengenai kedelapan komponen tersebut yaitu:

- a. *Setting and Scene* (Waktu dan Tempat)
- b. *Participants* (Pembicara dan Pendengar)
- c. *Ends* (Maksud dan Tujuan)
- d. *Act Sequences* (Bentuk Tuturan)
- e. *Key: tone or spirit of Act* (Nada, Cara, dan Semangat)
- f. *Instrumentalities* (Jalur Bahasa)
- g. *Norm of interaction and interpretation* (Norma Interaksi)
- h. *Genre* (Bentuk Penyampaian)

2.4 Situasi Tutur

Sebuah tuturan dapat digunakan untuk menyampaikan beberapa maksud dan sebaliknya satu maksud dapat disampaikan dengan beranekaragam tuturan. Untuk mengetahui makna tuturan tidak hanya dapat dilihat dari sisi tuturan itu sendiri, tetapi perlu juga diperhatikan situasi tuturan atau konteksnya. Situasi tutur dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana para peserta tutur berinteraksi dengan bahasa dalam cara-cara yang konvensional untuk mencapai suatu hasil. Menurut Wijana dan Rohmadi (2011:15-17) adapun aspek situasi tutur tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Penutur dan Lawan tutur
- b. Konteks tuturan
- c. Tujuan tuturan
- d. Tuturan sebagai bentuk tindakan
- e. Tuturan sebagai produk tindak verbal

2.5 Pidato

Pidato atau ceramah merupakan salah satu bentuk keterampilan berbicara. Sebab melalui pidato atau ceramah seseorang dapat menyampaikan gagasan, pikiran atau informasi kepada orang banyak secara lisan. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan bahwa kata "pidato" memiliki makna ceramah yang

disampaikan oleh pembicara di depan audiens (banyak orang). Pidato bersifat umum, karena bisa dilakukan dalam berbagai kegiatan seperti masalah politik, kenegaraan, dan acara formal lainnya, sedangkan ceramah bersifat khusus untuk masalah keagamaan. Dalam pelaksanaannya antara pidato dan ceramah tidak dapat dibedakan, keduanya sama-sama menyampaikan suatu gagasan atau pesan kepada khalayak. Hanya saja yang membedakan keduanya adalah situasi, tempat, waktu (kesempatan), tema dan sumbernya. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah pidato pidato Bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMK Al-Washliyah 12 Sei Rampah.

2.6 Pengertian Pragmatik

Pragmatik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah mengenai ketentuan-ketentuan dalam menggunakan bahasa, agar komunikasi yang dilakukan dapat terjadi dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disintesis bahwa pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari tata cara atau aturan dalam menggunakan bahasa agar dapat memengaruhi orang lain dan bisa berkomunikasi dengan baik. Selain itu, dalam ilmu pragmatik yang dibahas ialah bahasa yang digunakan dan hal-hal yang tidak terkait dengan bahasa. Oleh karena itu, dalam memaknai sebuah bahasa harus dilihat dari berbagai aspek. Aspek tersebut dapat berupa tuturan ataupun sikap penutur.

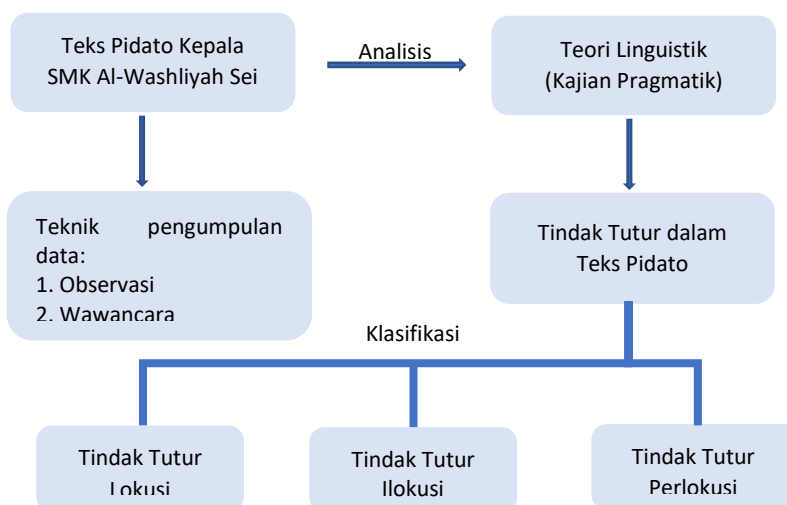
2.7 Maksim

Maksim merupakan kaidah kebahasaan di dalam interaksi lingual; kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan lawan tuturnya. Selain itu maksim juga disebut sebagai bentuk pragmatik berdasarkan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan. Menurut Leech (dalam Alfian, 2016) terdapat beberapa jenis maksim, seperti penjelasan berikut ini.

- 1) Maksim kebijaksanaan menggariskan bahwa setiap peserta pertuturan harus meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain.
- 2) Maksim penerimaan menghendaki setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri. pihak lain.
- 3) Maksim kemurahan menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain.
- 4) Maksim kerendahan hati menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri, dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri.
- 5) Maksim kecocokan menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan kesetujuan di antara mereka, dan meminimalkan ketidaksetujuan di antara mereka.
- 6) Maksim kesimpatian mengharuskan semua peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati, dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya.

2.8 Kerangka Berpikir

Penelitian ini akan menjelaskan mengenai analisis dari teks pidato Kepala Sekolah SMK Al Washliyah 12 Sei Rampah dengan mengungkapkan bentuk-bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Adapun bentuk kerangka berpikir dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Berfikir

Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh peneliti mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai Maret 2023 sampai diperkirakan selesai di bulan Mei 2023. Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Al-Washliyah 12 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.

Teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data meliputi beberapa teknik, antara lain :

1. Observasi Langsung

Observasi adalah catatan lapangan, hasil pengamatan visual, yang menjelaskan momen-momen dan nilai-nilai rutinitas dan problematik kehidupan setiap individu yang terlibat di dalam penelitian. Lebih sering menjadi pelengkap metode lain, tidak berdiri sendiri. Dengan teknik observasi ini, peneliti ikut terjun langsung di lapangan dan melihat masalah yang akan dianalisis. Observasi dilakukan dengan mengamati keadaan sosial, tempat, pelaku, dan kejadian/peristiwa.

2. Wawancara

Wawancara bertujuan memberikan fakta, alasan, atau opini untuk sebuah topik tertentu dengan menggunakan kata-kata narasumber sehingga pendengar dapat membuat satu kesimpulan atau keabsahan data. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur berupa pemberian pertanyaan yang telah disusun secara sistematis (structured interview) maupun wawancara mendalam (depth interview) guna menemukan data yang lengkap dan mendalam.

3. Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang digunakan di antaranya penggunaan ponsel guna merekam dan mengabadikan kegiatan peneliti di lapangan bersama narasumber terkait.

3. SIMPULAN

3.1 Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi yang terdapat dalam teks pidato bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd muncul dalam kategori kalimat. Dalam tuturan-tuturan yang beliau ungkapkan hanya memberikan informasi tanpa adanya tendensi untuk mempengaruhi atau melakukan sesuatu kepada para pendengar. Berikut tindak tutur lokusi berdasarkan data dalam teks pidato bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd. Pada teks pidato berikut:

- 1) Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Good morning everybody. How are you this morning?
I am fine thank you, and you?
Ya Saya baik-baik juga seperti yang kalian lihat pada pagi hari ini.
- 2) Yang saya hormati Bapak Ibu dan ananda sekalian yang saya cintai dan saya banggakan.
- 3) Alhamdulillah kita bersyukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, sebab di pagi yang agak rintik-rintik ini kita masih tetap melaksanakan upacara bendera.
- 4) Salah satu kewajiban kita sebagai pelajar sebagai warga negara Republik Indonesia untuk mengenang perjuangan tokoh-tokoh perjuangan tokoh-tokoh pendiri dalam meraih kemerdekaan Republik Indonesia.
- 5) Sehingga pada pagi hari ini kita bisa bersama-sama melaksanakan kegiatan upacara bendera yang akan dilaksanakan setiap hari Senin selama tidak ada gangguan semacam hujan yang tidak bisa kita elakkan atau gangguan lain.
- 6) Jadi ananda sekalian saya harapkan kerapian berpakaian kita pada saat pelaksanaan upacara belajarliah tampil menjadi anak-anak yang rapi.
- 7) Saya kira Anda sudah tahu bagaimana berpakaian yang rapi.
- 8) Kemudian bersepatu ya, sampai masih ada yang masih pakai sandal.
- 9) Apa masih ada yang pakai sandal? Kalau memang tidak mampu beli sepatu ya melapor.
- 10) Kalau memang tidak mampu kemudian nanti disurvei rumahnya bagaimana siapa tahu ada nih motornya ada handphonenya ada sementara tidak beli sepatu ini apalagi yang dapat bantuan ini salah sasaran itu nak.
- 11) Kemudian dasi ya. Dasi minggu depan ya usahakan banyak dibeli di pasar itu.
- 12) Ini semua ada pembelajarannya. Itulah belajar pakai dasi itu calon-calon kantor supaya nanti ananda sekalian tidak kaget ketika disuruh pasang dasi atau disuruh pasang dasi tidak tahu cara memasangnya.
- 13) Nah ini repot juga itu banyak sekarang pejabat-pejabat atau orang-orang ketika disuruh menggunakan dasi setengah mati lagi belajar.
- 14) Jadi kalau sudah terbiasa nak nah itu aman.
- 15) Kemudian topi, nah ini paling banyak ini saya lihat kelas berapa ini yang tidak pakai topi.
- 16) Jadi ananda sekalian usahakan minggu depan itu pakai topi kemudian dalam kegiatan upacara ini.
- 17) Saya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada tim paskib, paduan suara, PMR dan yang sudah melaksanakan tanggungjawab yang diberikan kepada mereka sehingga upacara bendera hari ini bisa kita katakan berjalan dengan baik. (Tepuk Tangan)

- 18) Bagi yang belum tampil silakan dilihat tadi apa kelebihan dan apa kekurangan upacara bendera hari ini.
- 19) Itu perlu diperbaiki termasuk wali kelas ya dan kita semua, karena hal ini akan selalu berulang-ulang dan kadang memang kita sudah siapkan dengan baik tetapi karena grogi jadi tidak maksimal tampilnya.
- 20) Yah anggap saja yang ada di depannya itu anak-anak yang di bawah kalian supaya tidak terlalu tegang. (Siswa tertawa).
- 21) Kemudian untuk upacara pada pagi hari ini saya lihat Alhamdulillah anak-anakku sudah mulai tertib walaupun ini kelompok paduan suaranya agak kurangnya tadi. Mungkin hari-hari berikutnya enggak usah terlalu dirapatkan. Itu masukkan kita untuk kedepannya.
- 22) Janji siswa tadi masih banyak yang belum mengikuti dan kurang tadi waktu pembacaan janji banyak yang tidak ikut.
- 23) Jadi saran saya wali kelas tempel di dalam kelasnya dan wajibkan anak-anak menulis di bukunya. Atau difoto kemudian kirimkan di grup kelas supaya ini bisa semarak ketika membaca janji siswa.
- 24) Kemudian kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler silakan diikuti. Sudah mulai latihan kembali dan sore hari silakan yang mau ikut juga boleh.
- 25) Saya sudah sampaikan anak-anak boleh pilih lebih dari dua atau tiga ekstrakurikuler dipilih ya, tergantung minat dan bakatnya tetapi pramuka itulah wajib.
- 26) Pramuka itu wajib!.
- 27) Jadi anak-anakku sekalian harus mengikuti pramuka karena di dalam rapor itu nak muncul itu nilai di kepramukaan.
- 28) Jadi teman-teman guru, yang masuk anak-anak kita di pramuka kasih nilai bagus itu kepramukaannya dan dicatat.
- 29) Kemudian PMR nah itu bagus nak, yang mau masuk dokter itu ikut disitu nak. Ini sudah ada saya lihat tetapi berkurang.
- 30) Kemudian ada pencak silat yang mau masuk tentara polisi yang suka tantangan yang mau kuatkan fisik juga boleh.
- 31) Kemudian ada voli, silakan datang sore hari.
- 32) Cuma kalau sore hari orang-orang dewasa ikut masuk juga. karena pernah itu ada saya tegur yang datang membawa orang-orang dari luar.
- 33) Orang yang dewasa kan sangat berbeda dengan kalian yang menendang bola itu.
- 34) Saya kira itu dan ada kegiatan-kegiatan keagamaan nanti yaitu BTQ baca tulis Al-Quran dan yang lain-lain. Ada lagi saya lupa bahasa Inggris ya. Bahasa Inggris yang mau masuk karena terbaru sehingga hanya 1 kelas kita mau buka.
- 35) Silahkan daftar yang berminat ya belajar bahasa Inggris.
- 36) Saya akan turut membina anak-anak sekalian.
- 37) Saya kira demikian kurang lebihnya mohon dimaafkan. Nanti minggu-minggu berikutnya kita akan sampaikan lagi. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

2. Tindak Tutur Ilokusi

Telah dijelaskan sebelumnya, tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang memiliki maksud dan fungsi tertentu. Searle 1979 (dalam Wijana dan Rohmadi 2018:42) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima bagian, yaitu tindak tutur ilokusi representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Berikut pemaparan mengenai data tindak tutur ilokusi berdasarkan data yang ditemukan dalam teks pidato bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd., yakni sebagai berikut:

A. Tindak Tutur Ilokusi Representatif

Tindak tutur representatif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas hal yang dikatakannya. Tindak tutur tersebut meliputi tuturan *menyatakan*, *menuntut*, *mengakui*, *menunjukkan*, *melaporkan*, *memberikan kesaksian*, *menyebutkan*, *berspekulasi*. Berikut pemaparan mengenai data tindak tutur ilokusi representatif berdasarkan data yang ditemukan dalam teks pidato bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd., yakni sebagai berikut:

- (1) Tindak Tutur Ilokusi Representatif “*Menyatakan*”

Bukti tuturan:

- 4) *Salah satu kewajiban kita sebagai pelajar sebagai warga negara Republik Indonesia untuk mengenang perjuangan tokoh-tokoh perjuangan* tokoh-tokoh pendiri dalam meraih kemerdekaan Republik Indonesia.

Pada tuturan (4), bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd memberikan pernyataan informasi mengenai kewajiban sebagai pelajar terkhusus yang berwarga negara Indonesia untuk senantiasa mengenang perjuangan tokoh-tokoh yang telah susah payah dalam meraih kemerdekaan negeri ini. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi representatif “*menyatakan*”, karena pada pernyataan “*Salah satu*

kewajiban kita sebagai pelajar sebagai warga negara Republik Indonesia untuk mengenang perjuangan tokoh-tokoh perjuangan”.

10) Kalau memang tidak mampu ***kemudian nanti disurvei rumahnya bagaimana siapa tahu ada nih motornya ada handphonenya ada sementara tidak beli sepatu*** ini apalagi yang dapat bantuan ini salah sasaran itu nak.

Pada tuturan (10), bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd memberikan pernyataan informasi kepada murid-muridnya mengenai apabila ada laporan tidak mampu untuk membeli perlengkapan sekolah nantinya akan ada observasi langsung di lapangan yang dilakukan pihak sekolah ke rumah-rumah siswa. Jika siswa betul-betul dianggap sebagai orang yang tidak mampu akan dibantu pihak sekolah namun jika tidak akan kena sanksi karena telah berbohong. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi representatif “menyatakan”, karena pada pernyataan “***...kemudian nanti disurvei rumahnya bagaimana siapa tahu ada nih motornya ada handphonenya ada sementara tidak beli sepatu...***”.

25) ***Saya sudah sampaikan anak-anak boleh pilih lebih dari dua atau tiga ekskul dipilih ya, tergantung minat dan bakatnya tetapi pramuka itulah wajib.***

Pada tuturan (25), bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd memberikan pernyataan informasi kepada murid-muridnya mengenai apa yang sebelumnya telah disampaikan kepada murid-muridnya bahwa diperbolehkan untuk mengikuti lebih dari satu ekstrakurikuler di sekolah. Tetapi ekstrakurikuler yang diwajibkan adalah Pramuka. Sehingga para murid harus mengikuti ekstrakurikuler tersebut setiap minggunya. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi representatif “menyatakan”, karena pada pernyataan “***Saya sudah sampaikan anak-anak boleh pilih lebih dari dua atau tiga ekskul dipilih ya...***”.

(2) Tindak Tutur Ilokusi Representatif “***Menunjukkan***”

Bukti tuturan:

5) ***Sehingga pada pagi hari ini kita bisa bersama-sama melaksanakan kegiatan upacara bendera*** yang akan dilaksanakan setiap hari Senin selama tidak ada gangguan semacam hujan yang tidak bisa kita elakkan atau gangguan lain.

Pada tuturan (5) yang diungkapkan oleh bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd dalam pidatonya menunjukkan bukti nyata dari wujud seorang warga negara yang senantiasa memberikan penghormatan kepada para pejuang kemerdekaan Republik Indonesia dengan tetap melaksanakan upacara bendera setiap hari senin. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi representatif “menunjukkan”, karena pada pernyataan “***Sehingga pada pagi hari ini kita bisa bersama-sama melaksanakan kegiatan upacara bendera***”, bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd memiliki maksud tertentu, yaitu bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd ingin menerapkan budaya bangsa Indonesia yang melaksanakan upacara bendera untuk memperingati tokoh-tokoh pejuang terdahulu.

12) ***Ini semua ada pembelajarannya.*** Itulah belajar pakai dasi itu calon-calon kantor supaya nanti ananda sekalian tidak kaget ketika disuruh pasang dasi atau disuruh pasang dasi tidak tahu cara memasangnya.

Pada tuturan (12) yang diungkapkan oleh bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd dalam pidatonya menunjukkan bahwa apa yang ada di sekolah ini adalah sebuah pembelajaran bagi murid-muridnya. Mulai dari berpakaian rapi, memakai sepatu hingga memakai dasi adalah hal yang penting untuk dipelajari murid saat usia sekolah. Dikarenakan nantinya mereka akan menempati posisi kerja yang juga akan membutuhkan bekal dalam berpenampilan menarik dan rapi. “***Ini semua ada pembelajarannya.***”, bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd memiliki maksud tertentu, yaitu bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd ingin mengajarkan mengenai cara hidup yang berguna sampai ke dunia kerja setelah mereka tamat dari sekolah.

22) ***Janji siswa tadi masih banyak yang belum mengikuti dan kurang tadi waktu pembacaan janji banyak yang tidak ikut.***

Pada tuturan (22) yang diungkapkan oleh bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd dalam pidatonya tersebut beliau menunjukkan bahwa abanyak siswa yang belum mengikuti pembacaan janji siswa. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi representatif “menunjukkan”, karena pada pernyataannya beliau sedang memberikan informasi dari apa yang telah dilihatnya baru saja.

(3) Tindak Tutur Ilokusi Representatif “***Memberikan Kesaksian***”

Bukti tuturan:

15) Kemudian topi, *nah ini paling banyak ini saya lihat kelas berapa ini yang tidak pakai topi.*

Pada tuturan (15), bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd memberikan pernyataan informasi mengenai apa yang telah dilihatnya yang mana banyak anak muridnya yang tidak memakai topi saat upacara bendera berlangsung. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi representatif “memberikan kesaksian”. Hal itu terlihat pada tuturannya “...*nah ini paling banyak ini saya lihat kelas berapa ini yang tidak pakai topi*”.

B. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Yang termasuk ke dalam tindak tutur jenis ini antara lain tuturan *meminta, mengajak, memaksa, menyarankan, mendesak, menyuruh, menagih, memerintah, mendesak, memohon, menantang, memberi aba-aba*. Berikut pemaparan mengenai data tindak tutur ilokusi direktif sepanjang data yang ditemukan dalam pidato bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd.

(1) Tindak Tutur Ilokusi Direktif “**Memohon**”

Bukti tuturan:

(6) Jadi ananda sekalian *saya harapkan kerapian berpakaian* kita pada saat pelaksanaan upacara belajarliah tampil menjadi anak-anak yang rapi.

Pada tuturan (6), pernyataan yang dituturkan oleh bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd adalah untuk dapat memperbaiki penampilan dalam segi berseragam sekolah agar senantiasa rapi dan bersih. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi direktif “Memohon”, karena pada pernyataan beliau menyampaikan tutuan dengan kalimat “*saya harapkan kerapian berpakaian*” yang mana bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd memohon kepada anak-anak murid agar mereka dapat menjaga kerapian dalam berpakaian.

(2) Tindak Tutur Ilokusi Direktif “**Menyuruh**”

Bukti tuturan :

(6) Jadi ananda sekalian *saya harapkan kerapian berpakaian* kita pada saat pelaksanaan upacara *belajarliah tampil menjadi anak-anak yang rapi.*

Pada tuturan (6), pernyataan yang dituturkan oleh bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd adalah untuk dapat menjadi anak-anak yang tampil rapi. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi direktif “Menyuruh”, karena pada pernyataan beliau menyampaikan tutuan dengan kalimat “...*belajarliah tampil menjadi anak-anak yang rapi.*” yang mana bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd menyuruh untuk selalu belajar dapat kerapian tidak hanya dalam penampilan fisik melainkan juga kebiasaan hidup rapi dan tertata.

11) Kemudian dasi ya. *Dasi minggu depan ya usahakan banyak dibeli di pasar itu.*

Pada tuturan (11), pernyataan yang dituturkan oleh bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd dimaksudkan untuk menyuruh murid-muridnya. Pada tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi direktif “Menyuruh”, karena pada pernyataan beliau menyampaikan tuturan dengan kalimat “*Dasi minggu depan ya usahakan banyak dibeli di pasar itu.*” yang mana bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd menyuruh untuk segera membeli dasi secepatnya. Hingga ia memberikan batasan waktu samapi minggu depan agar siswa-siswanya serentak memakai dasi pada saat upacara bendera di hari senin selanjutnya.

16) Jadi ananda sekalian *usahakan minggu depan itu pakai topi kemudian dalam kegiatan upacara ini.*

Pada tuturan (16), pernyataan yang dituturkan oleh bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd dimaksudkan untuk menyuruh murid-muridnya. Pada tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi direktif “Menyuruh”, karena pada pernyataan beliau menyampaikan tuturan dengan kalimat “*usahakan minggu depan itu pakai topi kemudian dalam kegiatan upacara ini.*” yang mana bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd menyuruh untuk minggu depan para murid mengupayakan agar memakai topi ketika kegiatan upacara berlangsung.

18) *Bagi yang belum tampil silakan dilihat tadi apa kelebihan dan apa kekurangan upacara bendera hari ini.*

Pada tuturan (18), pernyataan yang dituturkan oleh bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd dimaksudkan untuk menyuruh murid-muridnya belajar dari siswa yang sudah tampil. Pada tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi direktif “menyuruh”, karena pada pernyataan beliau menyampaikan tuturan dengan kalimat “**Bagi yang belum tampil silakan dilihat tadi apa kelebihan dan apa kekurangan upacara bendera hari ini**” yang mana bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd menyuruh murid-murid belajar dari teman-temannya yang sudah tampil dengan baik guna di upacara selanjutnya mereka dapat menampilkan yang lebih baik dari pada petugas upacara sebelumnya.

24) Kemudian kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler silakan diikuti. Sudah mulai latihan kembali dan sore hari silakan yang mau ikut juga boleh.

Pada tuturan (24), pernyataan yang dituturkan oleh bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd dimaksudkan untuk menyuruh murid-muridnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Yang mana semua kegiatannya dimulai latihan pada sore hari. Pada tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi direktif “menyuruh”, karena pada pernyataan beliau menyampaikan tuturan dengan kalimat “**Kemudian kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler silakan diikuti.**”

31) Kemudian ada voli, silakan datang sore hari.

Pada tuturan (31), pernyataan yang dituturkan oleh bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd adalah bermaksud dimana beliau menyuruh anak-anak untuk latihan voli pada waktu sore hari. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi direktif “menyuruh”, karena pada pernyataan beliau menyampaikan tuturan dengan kalimat “**...silakan datang sore hari**”.

35) Silahkan daftar yang berminat ya belajar bahasa Inggris.

Pada tuturan (35), pernyataan yang dituturkan oleh bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd, bermaksud untuk menyuruh murid-muridnya mendaftar ekstrakurikuler bahasa Inggris bagi siapapun yang berminat untuk belajar bahasa Inggris. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi direktif “menyarankan”, karena pada pernyataan beliau menyampaikan tuturan dengan kalimat “**Silahkan daftar yang berminat ya belajar bahasa Inggris.**”

(3) Tindak Tutur Ilokusi Direktif “**Menyarankan**”

Bukti tuturan:

9) Apa masih ada yang pakai sandal? Kalau memang tidak mampu beli sepatu ya melapor.

Pada tuturan (9), pernyataan yang dituturkan oleh bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd adalah saran yang ditujukan kepada anak muridnya yang tidak memiliki sepatu. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi direktif “Menyarankan”, karena pada pernyataan beliau menyampaikan tuturan dengan kalimat “**...Kalau memang tidak mampu beli sepatu ya melapor.**” Yang mana bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd memberikan saran untuk anak muridnya yang kesulitan dalam membeli sepatu agar dapat melapor ke pihak sekolah untuk mendapatkan bantuan.

23) Jadi saran saya wali kelas tempel di dalam kelasnya dan wajibkan anak-anak menulis di bukunya. Atau difoto kemudian kirimkan di grup kelas supaya ini bisa semarak ketika membaca janji siswa.

Pada tuturan (23), pernyataan yang dituturkan oleh bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd adalah saran yang ditujukan kepada wali kelas untuk membantu murid dalam menghafalkan janji siswa agar saat upacara siswa bisa serentak membaca janji siswa. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi direktif “menyarankan”, karena pada pernyataan beliau menyampaikan tuturan dengan kalimat “**...saran saya wali kelas tempel di dalam kelasnya dan wajibkan anak-anak menulis di bukunya. Atau difoto kemudian kirimkan di grup kelas supaya ini bisa semarak ketika membaca janji siswa..**”

29) Kemudian PMR nah itu bagus nak, yang mau masuk dokter itu ikut disitu nak. Ini sudah ada saya lihat tetapi berkurang.

Pada tuturan (29), pernyataan yang dituturkan oleh bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd adalah saran yang ditujukan kepada murid-muridnya untuk mengikuti PMR terutama bagi yang nantinya setelah

tamat ingin masuk ke dalam dunia kesehatan seperti Dokter. Menurutnya ekstrakurikuler PMR akan memberikan pengalaman bagi anggotanya dalam mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan.

30) Kemudian ada pencak silat yang mau masuk tentara polisi yang suka tantangan yang mau kuatkan fisik juga boleh.

Pada tuturan (30), pernyataan yang dituturkan oleh bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd adalah saran yang ditujukan kepada murid-muridnya untuk mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat terutama bagi yang nantinya setelah tamat sekolah ingin menjadi Polisi dan Tentara. Menurut bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd ekstrakurikuler Pencak Silat akan memberikan pengalaman bagi murid-muridnya dalam melatih kekuatan fisik dan mental.

(4) Tindak Tutur Ilokusi Direktif "**Memerintah**"

Bukti tuturan:

19) **Itu perlu diperbaiki termasuk wali kelas ya dan kita semua**, karena hal ini akan selalu berulang-ulang dan kadang memang kita sudah siapkan dengan baik tetapi karena grogi jadi tidak maksimal tampilnya.

Pada tuturan (9), pernyataan yang dituturkan oleh bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd adalah saran yang ditujukan kepada anak muridnya yang tidak memiliki sepatu. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi direktif "Menyarankan", karena pada pernyataan beliau menyampaikan tutuan dengan kalimat "**...Kalau memang tidak mampu beli sepatu ya melapor.**" Yang mana bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd memberikan saran untuk anak muridnya yang kesulitan dalam membeli sepatu agar dapat melapor ke pihak sekolah untuk mendapatkan bantuan.

28) Jadi teman-teman guru, yang masuk anak-anak kita di pramuka kasih nilai bagus itu kepramukaannya dan dicatat.

Pada tuturan (28), pernyataan yang dituturkan oleh bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd adalah perintah yang ditujukan kepada rekan-rekan guru di SMK Al-Washliyah 12 Sei Rampah. Bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd memerintahkan kepada semua guru agar memberikan nilai ekstrakurikuler yang bagus kepada murid-muridnya yang mengikuti kepramukaan dan harus selalu dicatat di dalam raport hasil belajar anak-anak. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi direktif "memerintah", karena pada pernyataan beliau menyampaikan tutuan dengan kalimat "**Jadi teman-teman guru, yang masuk anak-anak kita di pramuka kasih nilai bagus itu kepramukaannya dan dicatat**".

C. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ilokusi ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu. Tuturan yang termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif meliputi tuturan mengucapkan *terimakasih*, *mengeluh*, *mengucapkan selamat*, *menyanjung*, *memuji*, *menyalahkan*, *menyindir* dan *mengkritik*. Berikut pemaparan mengenai data tindak tutur ilokusi ekspresif sepanjang data yang ditemukan dalam pidato bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd.

(1) Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif "**Mengkritik**"

Bukti tuturan:

13) **Nah ini repot juga itu banyak sekarang pejabat-pejabat atau orang-orang ketika disuruh menggunakan dasi setengah mati lagi belajar.**

Pada tuturan (13), bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd memberikan kritik terhadap para pejabat. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif "mengkritik". Hal itu terlihat pada tuturannya "**Nah ini repot juga itu banyak sekarang pejabat-pejabat atau orang-orang ketika disuruh menggunakan dasi setengah mati lagi belajar**". Yang mana bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd memberikan sindiran kepada para pejabat atau orang-orang yang tidak bisa menggunakan dasi sehingga mereka harus kembali belajar hanya untuk menggunakan dasi.

21) Kemudian untuk upacara pada pagi hari ini saya lihat Alhamdulillah anak-anakku sudah mulai tertib walaupun **ini kelompok paduan suaranya agak kuranglah tadi**. Mungkin hari-hari berikutnya enggak usah terlalu dirapatkan. Itu masukkan kita untuk kedepannya.

Pada tuturan (21), bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd memberikan kritik kepada para anggota paduan suara yang menurutnya belum bisa bernyanyi dengan baik. Sehingga harus diperbaiki untuk hari-

hari berikutnya. Bahkan beliau juga memberikan solusi untuk tidak merapatkan barisan para murid yang tergabung dalam paduan suara.

(2) Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif “*Mengucapkan Terima Kasih*”

Bukti tuturan:

17) *Saya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada tim paskib, paduan suara, PMR dan yang sudah melaksanakan tanggungjawab yang diberikan kepada mereka sehingga upacara bendera hari ini bisa kita katakan berjalan dengan baik.* (Tepuk Tangan)

Pada tuturan (17), bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd memberikan ucapan terima kasih kepada para tim yang sudah melaksanakan tugas upacara bendera pada hari senin. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif “mengucapkan terima kasih”. Hal itu terlihat pada tuturannya “*Saya ucapan terima kasih...* ”.

(3) Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif “*Memuji*”

Bukti tuturan:

17) *Saya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada tim paskib, paduan suara, PMR dan yang sudah melaksanakan tanggungjawab yang diberikan kepada mereka sehingga upacara bendera hari ini bisa kita katakan berjalan dengan baik.* (Tepuk Tangan)

Pada tuturan (17), bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd memberikan pujian dan penghargaan kepada para tim paskibra, paduan suara, dan PMR yang sudah melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik sehingga upacara bendera berjalan dengan lancar. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif “Memuji”. Hal itu terlihat pada tuturannya “*...penghargaan yang setinggi-tingginya kepada tim paskib, paduan suara, PMR dan yang sudah melaksanakan tanggungjawab yang diberikan kepada mereka sehingga upacara bendera hari ini bisa kita katakan berjalan dengan baik*”.

21) Kemudian untuk upacara pada pagi hari ini *saya lihat Alhamdulillah anak-anakku sudah mulai tertib* walaupun ini kelompok paduan suaranya agak kuranglah tadi. Mungkin hari-hari berikutnya enggak usah terlalu dirapatkan.

Pada tuturan (21), bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd memberikan sanjungan kepada murid-muridnya yang terlihat sudah mulai tertib dalam barisan selama upacara berlangsung. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif “Memuji”. Hal itu terlihat pada tuturannya “*...saya lihat Alhamdulillah anak-anakku sudah mulai tertib...* ”.

D. Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya dan bisa juga berhubungan dengan masa yang akan datang. Dengan kata lain, setelah penuturnya melakukan tindak tutur komisif, maka penutur terikat melakukan tindakan di masa mendatang berdasarkan tujuan dan maksud tuturan sebelumnya. Dengan kata lain, tindak komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya melaksanakan apa yang disebutkan dalam tuturannya dan bisa juga berhubungan dengan masa yang akan datang. *Berjanji, bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan, berkaul, dan menawarkan* merupakan tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur komisif.

(1) Tindak Tutur Ilokusi Komisif “*Menyatakan Kesanggupan*”

Bukti tuturan:

36) *Saya akan turut membina anak-anak sekalian.*

Pada tuturan (36), bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd memberikan pernyataan kesanggupan dalam membina murid-murid ketika mengikuti ekstrakurikuler. Di tengah kesibukan beliau sebagai kepala sekolah SMK Al Washliyah 12 Sei Rampah, beliau menyanggupi untuk turut membantu guru-guru yang lain dalam membina anak-anak pada bidang ekstrakurikuler tertentu. Terlihat dalam tuturannya beliau mengatakan “*Saya akan turut membina anak-anak sekalian*”.

E. Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif

Tindak tutur deklaratif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Tuturan yang termasuk ke dalam jenis tuturan ini adalah tuturan dengan maksud *mengesankan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengabdikan, mengizinkan, menggolongkan, mengangkat, mengampuni, memaafkan*.

(1) Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif “**Memutuskan**”

Bukti tuturan:

25) Saya sudah sampaikan anak-anak boleh pilih lebih dari dua atau tiga ekstrakurikuler yang dipilih ya, tergantung minat dan bakatnya tetapi **pramuka itulah wajib**.

Pada tuturan (25), bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd memberikan pernyataan berupa kebebasan kepada murid-muridnya untuk memilih ekstrakurikuler yang diminati sesuai bakat mereka masing-masing. Tetapi pada pernyataan tersebut beliau juga memberikan penegasan berupa keputusan untuk kewajiban mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi deklaratif “memutuskan”. Hal itu terlihat pada tututannya “**...pramuka itulah wajib**”.

26) **Pramuka itu wajib!**.

Pada tuturan (26), bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd memberikan pernyataan serupa dengan tuturan sebelumnya (25). Pada tuturan ini beliau kembali menegaskan dengan keputusan yang telah dibuat bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka itu wajib diikuti seluruh murid di sekolah.. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi deklaratif “memutuskan”. Hal itu terlihat pada tututannya “**Pramuka itulah wajib**”.

(2) Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif “**Melarang**”

Bukti tuturan:

32) Cuma kalau sore hari orang-orang dewasa ikut masuk juga. karena pernah itu ada **saya tegur yang datang membawa orang-orang dari luar**.

Pada tuturan (32), pernyataan yang dituturkan oleh bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd adalah bentuk larangan yang harus diperhatikan oleh saran seluruh murid di sekolah untuk jangan mengajak orang dari luar untuk ikut bergabung di dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah pada waktu sore hari. Terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler voli karena hal itu akan sangat berbahaya bagi sarana prasarana di sekolah dan para murid yang berlatih dikarenakan kekuatan orang dewasa yang berbadan besar akan memiliki pukulan yang lebih besar dari mereka. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi deklaratif “melarang”, karena pada pernyataan beliau menyampaikan tutuan dengan kalimat “**...saya tegur yang datang membawa orang-orang dari luar**”.

3. Tindak Tutur Perlokusi

Dari tuturan tindak tutur ilokusi di atas, ditemukan juga tindak tutur perlokusi. Dalam tuturan tersebut selain memberikan informasi dan memiliki maksud tertentu, tuturan tersebut menimbulkan efek bagi pendengar, yaitu berupa tindak tutur nonverbal berupa gelak tawa dan tepuk tangan. Namun tidak semua teks tuturan di atas mengandung tindak tutur perlokusi. Berikut pemaparan mengenai data tindak tutur perlokusi berdasarkan data yang ditemukan dalam teks pidato bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd.

Bukti tuturan:

17) **Saya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada tim paskib, paduan suara, PMR dan yang sudah melaksanakan tanggungjawab yang diberikan kepada mereka sehingga upacara bendera hari ini bisa kita katakan berjalan dengan baik. (Tepuk Tangan)**

Pada tuturan (17), bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd memberikan pernyataan berupa rasa terima kasih dan penghargaan kepada para anggota tim paskibra, PMR, dan Paduan Suara karena sudah tampil dengan baik. Pernyataan dari bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd itu disambut tepuk tangan dari para murid dan guru sebagai bentuk apresiasi.

20) **Yah anggap saja yang ada di depannya itu anak-anak yang di bawah kalian supaya tidak terlalu tegang. (Siswa tertawa).**

Pada tuturan (20), bapak Rizky Surya Prasetya, S.Pd memberikan saran untuk mengatasi rasa grogi pada diri anak-anak muridnya yang tampil saat upacara bendera. Saat mendengarkan saran yang disampaikan dengan spontanitas tersebut membuat anak-anak tertawa. Terlebih lagi para petugas upacara bendera saat itu tampak terlihat gugup mulai dari awal upacara berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Nurul. 2019. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama, Prinsip Kesantunan, Dan Implikatur Dalam Film Yowis Ben Karya Bayu Skak. Skripsi Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Achsani, F. (2019). Tindak Tutur Direktif dan Implikatur Konvensional dalam Wacana Meme Dilan. *Jurnal IMAJERI*, 1(2), 1–10.
- Prayogi, Rahmat; Bambang Riadi; Rian Andri Prasetya. 2020. Tindak Tutur Direktif Bertanya Pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas X.
- Munandar & Darmayanti, 2021. Tindak Tutur Ilokusi Dalam Pidato Ridwan Kamil Pada Acara Bukatalks: Suatu Kajian Pragmatik.
- Najiyah, Fikri; Rezza Ayda Mutiara; Riana Dwi Lestari. 2019. Peristiwa Tutur Berdasarkan Aspek “Speaking” Dalam Tayangan “Katakan Putus”.
- Azizah, Septi Nur. 2019. Tuturan Ilokusi Dalam Wacana Pidato Kampanye Prabowo Subianto Pada Pemilu 2019. Universitas Negeri Semarang.
- Widyarin, Nur Rachmi. 2016. Analisis Tindak Tutur Direktif, Ekspresif, dan Komisif pada Teks Pidato Karangan Siswa Kelas X SMK 2. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sekarsany, Angga; Nani Darmayanti; Tatang Suparman. 2020. Tindak Tutur Ilokusi Pada Proses Kelahiran dengan Teknik Hipnosis (Hypnobirthing).
- R.A. Dwi Ayu Puspitasari. 2020. Analisa Sistem Informasi Akademik (Sisfo) Dan Jaringan Di Universitas Bina Darma.
- Merdian, E; Ngudining Rahayu; dan Bambang Djunaedi. 2018. Analisis Tindak Tutur Dalam Interaksi Tentara Kodim 0409 Rejang Lebong. Universitas Bengkulu.
- Saifudin, Akhmad. 2019. Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik. *Jurnal Universitas Dian Nuswantoro*.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi, Muhammad. 2011. *Analisis Wacana. Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cleopatra, A. R., & Dalimunthe, S. F. (2016). Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Pekan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, 1–10.
- Tania, N. R. (2019). Prinsip Kesantunan Berbahasa Karyawan dan Tamu di Homeschooling Primgama Palembang (Kajian Pragmatik). *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 1–16.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyati. (2019). Deiksis Sosial dalam Kumpulan Cerpen Lembah Kehidupan Karya M. Husseyn Umar (Kajian Pragmatik). *Jurnal Bindo Sastra*, 3(2), 75–82.
- Baisu, L. (2015). Praanggapan Tindak Tutur dalam Persidangan di Kantor Pengadilan Negeri Kota Palu. *E-Jurnal Bahasantodea*, 3(2), 129–143.
- Setyorini, R. (2017). Deskripsi Implikatur Fenomena Meme di Instagram dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Teks Anekdote. *Jurnal Bahtera*, 4(8), 130– 143.
- Yuniarti, N. (2014). Implikatur Percakapan dalam Percakapan Humor. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(2), 225–240.
- Akbar, S. (2018). Analisis Tindak Tutur pada Wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik). *Sebasa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 27–38.